

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Rizki Agustina*

UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia
rizkiagstna@gmail.com

Fajri Ismail

UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

Muhammad Win Afgani

UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

ABSTRACT

The Merdeka Curriculum is an idea from the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia, namely Nadiem Makarim which he delivered in a speech commemorating National Teacher's Day on November 25 2019. Nadiem stated that the Merdeka Curriculum is an atmosphere in which schools, teachers and students have the freedom to innovate and learn independently and creatively. This paper uses the library research method by critically and in-depth review of relevant library materials such as books and journals that are worthy of being used as references in the preparation of this paper. The data collection technique used in this paper uses secondary data, namely by collecting data indirectly by examining the object in question. This paper aims to describe and examine more deeply the Merdeka Curriculum and learning achievements in Islamic religious education.

Keywords: *Merdeka Curriculum, Learning Achievement, Islamic Religious Education*

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka adalah sebuah gagasan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI yaitu Nadiem Makarim yang disampaikan dalam pidato memperingati hari guru Nasional pada tanggal 25 November 2019. Nadiem menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka adalah suatu suasana di mana sekolah, guru, dan murid memiliki kebebasan untuk berinovasi dan belajar secara mandiri dan kreatif. Tulisan ini menggunakan metode *library research* dengan mengkaji kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan seperti buku dan jurnal yang layak dijadikan referensi dalam pembuatan tulisan ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada tulisan ini menggunakan data sekunder yaitu dengan mengumpulkan data secara tidak langsung dengan meneliti objek yang bersangkutan. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji lebih dalam Kurikulum Merdeka dan prestasi belajar terhadap pelajaran pendidikan agama Islam.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, Prestasi Belajar, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Berbagai studi nasional maupun internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran (*learning crisis*) yang cukup lama. Studi-studi menunjukkan bahwa banyak dari anak-anak Indonesia yang tidak mampu memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Temuan ini juga memperlihatkan kesenjangan pendidikan yang curam di antarwilayah dan kelompok sosial di Indonesia. Keadaan ini kemudian semakin parah akibat merebaknya pandemi Covid-19. Untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut maka perlu perubahan yang sistematis, salah satunya melalui kurikulum (Kemendikbud RI, 2021: 10).

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pada pasal 1 ayat 19 juga disebutkan pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Diana Widhi Rachmawati, 2021: 221). Dalam setiap jenjang pendidikan formal, kurikulum berperan sangat strategis karena keberadaannya menghubungkan sebuah idealisme cita-cita pendidikan (tujuan) dengan kenyataan atau praktik pendidikan yang mengarah pada sebuah pencapaian tujuan. Kurikulum juga berfungsi sebagai pedoman untuk pelaksanaan pendidikan, sehingga hasil pendidikan sangat diwarnai oleh keberadaan kurikulum tersebut. Posisi dan peran kurikulum yang sentral tersebut yang menyebabkan kurikulum selalu menjadi fokus utama dalam setiap perubahan sistem pendidikan (Fauzan, 2022: 11).

Guru dan kurikulum merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain seperti biaya, manajemen, sarana-prasarana, metode, dan pendekatan tidak akan banyak berarti apa-apa apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan siswa serta kurikulum yang digunakan tidak berjalan dengan baik. Semua komponen pendidikan tersebut sangat bergantung pada posisi guru dan materi yang diajarkannya. Begitu pentingnya peran guru dan kurikulum dalam mentransformasikan input-input pendidikan, sampai banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru dan proses pengembangan kurikulum. Secara akademis, muatan kurikulum mengandung arti konsep dan rancangan dokumen, namun penerapannya berdasarkan teknis dan membutuhkan banyak pengalaman guru (Fauzan, 2022: 11).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas, kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, untuk itulah Kemendikbud Ristek mengembangkan Kurikulum-13 menjadi Kurikulum Merdeka sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama di alami. Tujuan

ini untuk mendeskripsikan dan mengkaji lebih dalam tentang Kurikulum Merdeka yang mengenai pengertian Kurikulum Merdeka, karakteristik Kurikulum Merdeka, pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dan indikator prestasi belajar.

METODE PENELITIAN

Dalam mengkaji tulisan ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan mengkaji kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan seperti buku dan jurnal yang layak dijadikan referensi dalam pembuatan tulisan ini. Seperti yang dikemukakan oleh Miqzaqon T dan Purwoko bahwa penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah dan sebagainya (Milya Sari dan Asmendri, 2020).

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada tulisan ini menggunakan data sekunder yaitu dengan mengumpulkan data secara tidak langsung dengan meneliti objek yang bersangkutan. Setelah mengumpulkan beberapa jurnal dan buku terkait dengan materi pembahasan selanjutnya menganalisis materi melalui studi pustaka dengan hasil dari analisis berupa deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kurikulum Merdeka

Di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pada pasal 1 ayat 19 disebutkan pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, sedangkan kurikulum merdeka adalah suatu suasana dimana sekolah, guru dan peserta didik memiliki kebebasan (Diana Widhi Rachmawati, 2021: 222).

Konsep merdeka belajar diawali dari gagasan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, yaitu Nadiem Makarim yang disampaikan dalam pidato memperingati hari guru Nasional pada tanggal 25 November 2019. Nadiem menyatakan bahwa merdeka belajar adalah suatu suasana dimana sekolah, guru, dan murid memiliki kebebasan, Maksudnya bebas untuk berinovasi, bebas untuk belajar dengan mandiri dan kreatif.

Kurikulum merdeka secara substansial telah berlangsung secara terbatas di sekolah-sekolah penggerak. Secara kuantitatif diperkirakan ada 2500 sekolah penggerak yang menyebar di kabupaten dan kota di seluruh wilayah Indonesia dengan menerapkan strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa, media dan sumber belajar yang bervariasi dan digital, muatan kurikulum yang lebih sederhana

dan penilaian yang menekankan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Hadi Sukanto, 2022: 100).

Karakteristik Kurikulum Merdeka

Ada beberapa karakteristik kurikulum merdeka. Karakteristik tersebut sekaligus juga menggambarkan keunggulannya. *Pertama*, materi lebih sederhana dan mendalam. *Kedua*, siswa dapat belajar lebih mendalam dengan suasana yang lebih tenang, tidak tergesa-gesa, dan lebih menyenangkan karena siswa memiliki waktu yang cukup untuk belajar menyelesaikan apa yang dipikirkannya (Restu Rahayu, 2022).

Ketiga, lebih merdeka, artinya pada kurikulum ini siswa diberikan kesempatan lebih leluasa untuk memilih mata pelajaran yang diminatinya sesuai bakat dan aspirasinya. Sedangkan bagi guru dapat mengajar sesuai tahapan capaian dan perkembangan peserta didik. Selain itu, sekolah berwenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik dan satuan pendidikan. *Keempat*, lebih relevan dan interaktif (Restu Rahayu, 2022).

Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar ialah gabungan dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa prestasi ialah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya) (Depdiknas, 2012). Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yakni *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang artinya hasil usaha. Sedangkan dalam bahasa Inggris, prestasi adalah *achievement* yang berasal dari kata *to achieve* yang artinya mencapai (Zaiful Rosyid, 2019: 5).

Hamdani mengatakan bahwa prestasi ialah hasil dari suatu kegiatan yang telah dibuat dan dilakukan secara individual ataupun kelompok (Hamdani, 2011). Djamarah menegaskan bahwa hasil dari sesuatu kegiatan yang sudah dilakukan, dibuat dengan hati yang senang dan didapat melalui keuletan kerja, baik secara individual ataupun berkelompok pada kegiatan tertentu merupakan definisi dari prestasi (Syaiful Bahri Djamarah, 2012). Sedangkan Arifin berpendapat bahwa prestasi dalam bahasa Indonesia ialah sebuah usaha (Zainal Arifin, 2011). Jadi pendapat saya, prestasi ialah hasil yang telah diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan belajar mempunyai tiga arti yaitu berusaha mendapatkan kepintaran atau ilmu, terjadi perubahan tingkah laku dan tindakan yang disebabkan oleh pengalaman (Depdiknas, 2012). Slameto menegaskan bahwa sebuah usaha yang dilakukan oleh individu untuk merubah tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dalam suatu interaksi dengan lingkungannya merupakan pengertian dari belajar (Slameto, 2010). Jadi pendapat saya, belajar

adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu yang menyebabkan terjadinya perubahan perilaku.

Sadirman menegaskan prestasi belajar ialah kemampuan yang bisa menghasilkan interaksi dari beberapa faktor yang mempengaruhi dari dalam atau luar individu (Syaiful Bahri Djamarah, 2012). Untuk mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan diperlukannya usaha belajar. Jadi pendapat saya, prestasi belajar ialah suatu hasil yang didapat dari proses pembelajaran, biasanya berupa angka atau nilai tes yang diberikan oleh guru.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Adapun dua faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar, yaitu:

a. Faktor Intern

Faktor intern ialah faktor yang muncul dari dalam diri seseorang, seperti kecerdasan atau intelegensi, motivasi, minat dan bakat (Sadirman, 2011: 46). Intelegensi memiliki pengaruh yang besar terhadap kemajuan belajar peserta didik. Intelegensi ialah kemampuan untuk memecahkan segala jenis masalah. Minat juga memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar, apabila materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik tidak akan belajar dengan maksimal karena tidak ada daya tarik baginya (Ristian Cahyo, 2010: 22). Bakat ialah kemampuan untuk belajar, kemampuan itu akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih sedangkan motivasi ialah suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya (A. Ahmadi, 2011: 125).

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern ialah faktor yang muncul dari luar diri seseorang, contohnya sekolah, masyarakat, keluarga dan waktu juga dapat mempengaruhi. Keluarga ialah yang utama dalam proses perkembangan belajar peserta didik. Keadaan yang terjadi dalam keluarga mempunyai pengaruh yang besar dalam pencapaian prestasi belajar serta lingkungan di sekolah juga berpengaruh di mana peserta didik belajar secara sistematis. Peserta didik juga akan lebih mudah terkena pengaruh lingkungan masyarakat, massa media, teman bergaul, lingkungan tetangga merupakan hal-hal yang dapat mempengaruhi peserta didik, maka sebaiknya diperlukan lingkungan yang positif guna mendukung belajar peserta didik (Sadirman, 2011).

Indikator Prestasi Belajar

Hasil sebuah prestasi dari belajar tentunya memiliki aspek yang bisa menjadi indikator terhadap pencapaian dalam belajar. Terdapat tiga indikator dalam prestasi belajar, yaitu:

a. Kognitif

Aspek kognitif ialah Dalam aspek kognitif terdapat enam tingkatan, yaitu tingkat pengetahuan (*knowledge*), tingkat pemahaman (*comprehensif*), tingkat penerapan (*application*), tingkat analisis (*analysis*), (5) tingkat sintesis (*synthesis*), dan (6) tingkat evaluasi (*evaluation*) (Ahmad Syafi'i, 2018: 118).

b. Afektif

Aspek afektif merupakan ranah berfikir yang meliputi watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi atau nilai. Muhibbin Syah dalam Ahmad Syafi'i menjelaskan bahwa prestasi yang bersifat afektif yaitu meliputi penerimaan sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), dan karakterisasi (penghayatan) (Ineu Sumarsih, 2022).

c. Psikomotorik

Aspek psikomotorik ialah aspek yang berkaitan dengan olah gerak seperti yang berhubungan dengan otot-otot syaraf, contohnya berbicara, menggambar, lari, membongkar dan memasang peralatan, melangkah, dan lain sebagainya (Chumi Zahroul Fitriyah, 2022: 236).

Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI

Kebijakan pemerintah menerapkan Kurikulum Merdeka hakikatnya adalah untuk memberikan keterbukaan bagi pelaku pendidikan dalam mengelola, mendesain, dan mengimplementasikan dan menerapkan penilaian pembelajaran. Siswa harus diberi kesempatan untuk mengatakan dengan kata-katanya sendiri, bukan kata-kata sang guru (Hadi Sukamto, 2022).

Kurikulum merdeka ini berkaitan dengan setiap mata pelajaran salah satunya mata pelajaran pendidikan agama Islam dan capaian pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka ditetapkan berdasarkan SK kepala BSKAP No. 8 Tahun 2022. Pada kurikulum ini, pendidikan agama Islam diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam wadah NKRI (Hadi Sukamto, 2022).

Secara umum, mata pelajaran pendidikan agama Islam harus mengarahkan peserta didik kepada empat hal yaitu kecenderungan kepada kebaikan (*al-hanifiyyah*), sikap memperkenankan (*al-samhah*), akhlak mulia (*makarim al-akhlaq*) dan kasih sayang untuk alam semesta (*rahmatan lli al alamin*). Sedangkan pada proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat menggunakan berbagai pendekatan selain ceramah yaitu, diskusi-interaktif, keingintahuan dan penemuan (*inquiry dan discovery learning*), berpihak pada anak, berbasis pada pemecahan masalah, dan pembelajaran berbasis proyek nyata dalam kehidupan (*project based learning*).

KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana pembelajaran akan lebih optimal agar peserta didik memiliki waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Pada kurikulum ini, pendidikan agama Islam diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam wadah NKRI.

Dalam Kurikulum Merdeka ini guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Guna mengetahui berhasilnya suatu proses pembelajaran pada diri peserta didik maka harus dilakukan sebuah evaluasi. Evaluasi dilakukan guna mengetahui prestasi yang didapat setelah proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. dan W. Supriyono. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Cahyo, Ristian. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK N 1 Punggelan Banjarnegara*. Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Depdiknas. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzan dan Fatkhul Arifin. 2022. *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Kencana.
- Fitriyah, Chumi Zahroul dan Rizki Putri Wardani. 2022. Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 12 No. 3.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kemenbud RI. 2021. *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen.
- Rachmawati, Diana Widhi dkk. 2021. *Teori & Konsep Pedagogik*. Cirebon: Insania
- Rahayu, Restu. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu* Vol. 6 No. 4.
- Rosyid, Zaiful Rosyid. 2019. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara.
- Sadirman. 2011. *Interkasi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, Milya dan Asmendri. 2020. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* 6, no. 1.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukamto, Hadi dan Budi Handoyo. 2022. *Perencanaan Pembelajaran Geografi*. Madiun: CV. Bayfa Cendikia Indonesia.
- Sumarsih, Ineu. 2022. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* Vol. 6 No. 5.

Syafi'I, Ahmad. 2018. Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan* Vol. 2 No. 2 E-ISSN 2549-4163.